



Implementasi Program Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an

(Studi Qs. Al-Muzzammil: 4)

Fadhilah Is^{1*}, Cinta Rohaini Munthe², Fara Aprillia Puteri³, Intan Triyana Lubis⁴,
Khopipah Aini⁵, Muhammad Bayu Fadhli⁶, Nur Fadilah Harahap⁷,
Syah Fitriani Nasution⁸

¹⁻⁸Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : Fadhilah.is@uinsu.ac.id¹, cintarohainimunthe123@gmail.com², faraaputeri@gmail.com³,
intantriyanalubis@gmail.com⁴, Khopipahaini239@gmail.com⁵, bayufadhli70@gmail.com⁶,
Harahapnurfadhilah209@gmail.com⁷, syahfitrianiinst@gmail.com⁸

*Penulis Korespondensi : fadhilah.is@uinsu.ac.id

Abstract. *The tahsin Al-Qur'an program is designed to improve the ability to recite the Qur'an in accordance with the rules of tajwid and the principle of tartil. This study examines the implementation of the tahsin program in enhancing the quality of Qur'anic recitation among students at Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an, with reference to Qur'an Surah Al-Muzammil verse 4 as a normative foundation. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation of the learning process, interviews with instructors and program administrators, and analysis of program documents. The findings indicate that the tahsin program is implemented in a structured manner through training in makhārij al-ḥurūf, strengthening of ṣifāt al-ḥurūf, application of tajwid rules, and habituation of gradual and continuous Qur'anic recitation. The implementation of the program contributes to improved accuracy of pronunciation, fluency of recitation, and students' awareness of the importance of reciting the Qur'an in accordance with Islamic teachings. Therefore, the tahsin program plays a significant role in improving the quality of Qur'anic recitation among students. Overall, this tahsin program not only improves the quality of Quran reading, but also deepens students' understanding of the values contained in the Quran.*

Keywords: *Quranic Learning; Quality of Recitation; Recitation Techniques; Students; Tahsin Al-Qur'an.*

Abstrak. Program tahsin Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan prinsip tartil. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an dengan merujuk pada QS. Al-Muzzammil ayat 4 sebagai landasan normatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan pengajar dan pengelola, serta analisis dokumen program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahsin dilaksanakan secara terstruktur melalui pembinaan makharij al-huruf, pendalaman sifat al-huruf, penerapan hukum tajwid, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan. Implementasi program tersebut berdampak pada meningkatnya ketepatan pelafalan, kelancaran bacaan, dan pemahaman santri terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai tuntunan syariat. Dengan demikian, program tahsin berkontribusi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Secara keseluruhan, program tahsin ini tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memperdalam pemahaman santri terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Kata Kunci: Kualitas Resitasi; Pembelajaran Al-Qur'an; Siswa; Tahsin Al-Qur'an; Teknik Resitasi.

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an menempati posisi utama dalam ajaran Islam sebagai pedoman hidup umat Islam. Hubungan seorang muslim dengan Al-Qur'an tidak hanya diwujudkan melalui upaya memahami kandungannya, tetapi juga melalui praktik membaca yang dilakukan secara tepat dan teratur. Aktivitas membaca Al-Qur'an memiliki dimensi ibadah yang kuat, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4 yang mengarahkan umat Islam untuk membaca

Al-Qur'an dengan tartil. Penegasan tersebut menunjukkan bahwa kualitas bacaan merupakan bagian penting dalam pengamalan ajaran Islam.

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar tidak muncul dengan sendirinya, melainkan terbentuk melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Dalam lingkungan pendidikan Al-Qur'an, program tahsin menjadi salah satu sarana pembinaan yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an. Program ini difokuskan pada pembenahan pelafalan huruf, penguatan karakteristik huruf, serta penerapan kaidah tajwid secara tepat. Oleh karena itu, tahsin tidak hanya berfungsi sebagai latihan teknis membaca, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran santri terhadap pentingnya menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an.

Pada praktiknya, masih dijumpai santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Permasalahan tersebut terlihat dari ketidaktepatan pengucapan huruf, kurangnya kelancaran bacaan, serta ketidakkonsistenan dalam menerapkan kaidah tajwid. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahsin perlu dikaji secara lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaannya dan sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menjadikan program tahsin sebagai bagian penting dalam pembinaan santri. Program tahsin di lembaga ini disusun dan dilaksanakan secara bertahap dengan tujuan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji implementasi program tahsin di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an serta perannya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri dengan merujuk pada QS. Al-Muzammil ayat 4 sebagai dasar normatif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an dalam konteks lembaga pendidikan Al-Qur'an secara spesifik. Penelitian dilaksanakan di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an dengan melibatkan pengelola lembaga, pengajar tahsin, dan santri sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran tahsin, wawancara mendalam dengan pengelola dan pengajar tahsin, serta penelaahan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program, seperti jadwal pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui proses pengelompokan

data, penyajian temuan, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an

Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an berlokasi di Jalan Amaliun No. 187, Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Yayasan ini berdiri pada tahun 2019 dan resmi beroperasi pada tahun 2021. Awalnya, yayasan ini bertempat di ruko ustadzah Fadhilah Is, yakni di Jalan Amaliun No 181, Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara.

Visi dari Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an ini adalah membangun karakter muslimah yang Qur'ani dan Rabbani. Sementara misinya yakni menyelenggarakan kegiatan tahsin untuk muslimah secara gratis, menyelenggarakan kajian rutin setiap pekan (tafsir, hadis dan sirah), serta mengadakan kegiatan sosial dan dakwah bagi masyarakat.

Tahsin dan Prinsip Tartil dalam Perspektif QS. Al-Muzzammil: 4

QS. Al-Muzzammil ayat 4 berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: *atau lebih dari (seperdua) itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan", ayat di atas menegaskan untuk membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan. Jangan dibaca tergesa-gesa. Biar sedikit terbaca, asal Al-Qur'an itu benar-benar masuk ke dalam hati dan dapat dipahami secara mendalam. Ayat ini menegaskan perintah membaca Al-Qur'an secara tartil, yang tidak hanya berkaitan dengan aspek keindahan suara, tetapi lebih jauh menyangkut ketepatan dan keteraturan bacaan. Istilah tartil dalam ayat tersebut menunjukkan tuntutan agar bacaan Al-Qur'an dilakukan dengan perlahan, jelas, dan sesuai dengan kaidah yang benar. Dalam tradisi keilmuan Islam, perintah ini dipahami sebagai landasan normatif bagi pembelajaran bacaan Al-Qur'an yang berorientasi pada kualitas, bukan sekadar kuantitas bacaan.

Para mufasir menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an secara tartil mengharuskan pembaca memperhatikan makhraj huruf, sifat-sifat huruf, serta hukum-hukum tajwid. Ibnu Katsir menekankan bahwa bacaan yang tergesa-gesa berpotensi menghilangkan ketepatan lafaz dan mengurangi kekhusyukan. Senada dengan hal tersebut, Al-Maraghi memandang tartil sebagai bentuk pembacaan yang tertib, terukur dan memungkinkan pembaca memahami serta menghayati ayat yang dibaca.

Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, prinsip tartil tersebut terimplementasi secara nyata melalui program tahsin. Tahsin bukan sekadar kegiatan memperindah bacaan, melainkan proses sistematis untuk memperbaiki kesalahan bacaan dan menertibkan pelafalan ayat-ayat Al-

Qur'an sesuai kaidah tajwid. Dengan demikian, tahsin dapat dipahami sebagai bentuk aktualisasi perintah tartil dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

Implementasi Program Tahsin di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an

Program tahsin di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an dilaksanakan melalui pembelajaran yang menekankan keteladanan bacaan dan koreksi langsung. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode talaqqi, di mana santri membaca Al-Qur'an di hadapan pengajar, kemudian memperoleh perbaikan bacaan secara langsung. Pola ini sejalan dengan tradisi transmisi Al-Qur'an yang menempatkan ketepatan bacaan sebagai aspek utama dalam proses pembelajaran.

Materi tahsin disusun secara bertahap, dimulai dari penguasaan makhraj huruf dan sifat-sifatnya, hingga penerapan hukum tajwid dalam rangkaian ayat yang lebih panjang. Penyusunan materi secara berjenjang ini menunjukkan bahwa program tahsin tidak bersifat instan, melainkan menuntut proses pembelajaran yang berkesinambungan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan Islam yang menekankan pentingnya proses bertahap dalam pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an.

Peran ustadzah dalam program tahsin menjadi faktor yang sangat menentukan. Pengajar tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan, mengoreksi, dan memotivasi santri dalam memperbaiki bacaan mereka. Kompetensi pengajar dalam bidang tajwid dan tahsin berkontribusi langsung terhadap keberhasilan program, karena kualitas bimbingan sangat memengaruhi kualitas bacaan santri.

Dampak Program Tahsin terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an

Implementasi program tahsin di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya ketepatan makhraj huruf, konsistensi penerapan hukum tajwid, serta kelancaran bacaan. Santri yang sebelumnya masih melakukan kesalahan mendasar dalam pelafalan huruf hijaiyah menunjukkan perbaikan yang signifikan setelah mengikuti program tahsin secara rutin.

Peningkatan kualitas bacaan ini tidak terlepas dari pola pembiasaan yang diterapkan dalam pembelajaran tahsin. Pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan terstruktur membantu santri membangun kesadaran fonetik terhadap bacaan Al-Qur'an. Dalam perspektif pendidikan, pembiasaan semacam ini berperan penting dalam membentuk keterampilan membaca yang bersifat menetap dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang konsisten dan terarah. Program tahsin yang dilaksanakan secara berkesinambungan memungkinkan santri untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan bacaan mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Tahsin di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an

Keberhasilan program tahsin di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan bernuansa Qur'ani. Lingkungan tersebut mendorong santri untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan benar dan penuh kesungguhan. Selain itu, komitmen pengajar dalam membimbing bacaan santri secara konsisten menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas program tahsin.

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat dalam implementasi program ini. Perbedaan kemampuan awal santri menyebabkan proses pembelajaran tidak selalu berjalan seragam. Sebagian santri memerlukan waktu yang lebih panjang untuk memperbaiki bacaan mereka. Di samping itu, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan dalam memberikan pendampingan bacaan secara lebih intensif. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang adaptif agar seluruh santri tetap memperoleh bimbingan yang optimal.

Relevansi Program Tahsin dengan Nilai Tartil dalam QS. Al-Muzzammil: 4

Program tahsin yang diterapkan di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai tartil sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al-Muzzammil: 4. Prinsip ketelitian, ketenangan, dan keteraturan dalam membaca Al-Qur'an tercermin dalam proses pembelajaran tahsin yang menekankan ketepatan bacaan dan kesabaran dalam memperbaiki kesalahan.

Dengan demikian, program tahsin tidak hanya berorientasi pada aspek teknis bacaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik membaca. Tahsin menjadi jembatan antara tuntutan normatif Al-Qur'an dan praktik pendidikan Al-Qur'an di lembaga Islam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program tahsin di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Program tahsin yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu memperbaiki ketepatan makhraj huruf, konsistensi penerapan hukum tajwid, serta kelancaran bacaan santri. Peningkatan tersebut menunjukkan

bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan.

Program tahsin yang diterapkan juga mencerminkan implementasi nyata perintah membaca Al-Qur'an secara tartil sebagaimana termaktub dalam QS. Al- Muzzammil: 4. Prinsip ketelitian, ketenangan, dan keteraturan dalam membaca Al- Qur'an terinternalisasi dalam proses pembelajaran tahsin melalui metode talaqqi yang menekankan koreksi langsung dan pembiasaan bacaan yang benar. Dengan demikian, tahsin tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan teknis perbaikan bacaan, tetapi juga sebagai sarana aktualisasi nilai-nilai Qur'ani dalam praktik pendidikan Al-Qur'an.

Selain itu, keberhasilan program tahsin didukung oleh peran aktif ustadzah yang kompeten serta lingkungan belajar yang kondusif dan bernuansa Qur'ani. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat, seperti perbedaan kemampuan awal santri dan keterbatasan waktu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut menuntut adanya pengelolaan pembelajaran yang adaptif agar seluruh santri dapat memperoleh bimbingan bacaan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. R., & Mahariah. (2025). Improving Qur'an reading through tahsin-based learning in primary school. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1566>
- Al-Maraghi, A. M. (1993). *Tafsir al-Maraghi* (B. A. Bakar, Trans.). Toha Putra.
- Al-Munawar, S. A. H. (2005). *Al-Qur'an membangun tradisi kesalehan hakiki*. Ciputat Press.
- Al-Qattan, M. K. (2015). *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (M. A. S. Mudzakir, Trans.). Pustaka Litera AntarNusa.
- Andriani, N., Roihan, M., & Hery, S. (2024). Metode tasmi' dalam penguatan hafalan Al-Qur'an: Studi kasus Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(3). <https://doi.org/10.47467/edu.v4i3.5460>
- Angraini, H., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2025). Pengaruh metode tahsin Al-Qur'an terhadap penguasaan makharijul huruf peserta didik di Ban Samoh School Provinsi Narathiwat, Thailand. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Dawi, M. N. (2025). Pembelajaran tahsin Qur'an pada madrasah ibtidaiyah: Analisis pembiasaan sebelum memulai pembelajaran. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3). <https://doi.org/10.61082/bunayya.v5i3.559>
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar*. Gema Insani.
- Katsir, I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* (M. A. Ghoffar, Trans.). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

- Monia, R. (2025). Implementasi metode Asy-Syafi'i dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Nata, A. (2016). *Manajemen pendidikan Islam*. Kencana.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Suwarno, M. H., Mahdalena, & Hidayat, M. A. (2024). Using tahsin Al-Qur'an based on self-regulated learning to improve students' capabilities in reading the Al-Qur'an. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2). <https://doi.org/10.19109/td.v28i2.20027>
- Suwarno, M. H., Mahdalena, & Hidayat, M. A. (2024). Using tahsin Al-Qur'an based on self-regulated learning to improve students' capabilities in reading the Al-Qur'an. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2). <https://doi.org/10.19109/td.v28i2.20027>